

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. (Kasbollah, 1998 : 15). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan, guru sebagai peneliti tetap melaksanakan tugas sehari-harinya, namun melakukan tindakan dalam memperbaiki pembelajaran di kelas. Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap kontak situasi social yang di cirikan dengan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas tindakan.

Kemmis dan Carr (Kasbollah, 1993 : 13) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan”. Dalam definisinya Kemmis dan Carr juga memasukkan “pendidikan” di dalamnya, yang berarti guru juga ikut terlibat. Lebih lanjut kedua pakar ini mengatakan bahwa : situasi tidak berubah secara cepat seperti yang di harapkan guru, tetapi mereka telah belajar sesuatu tentang proses perubahan itu

sendiri, yaitu bahwa mereka memerlukan orang lain dalam proses belajar yang mereka alami dan terlibat lebih awal.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (Depdikbud, 1996/1997 :4, dalam Hermawan, 2003 :1)

Lebih lanjut definisi penelitian tindakan kelas (PTK) di kemukakan oleh Wibawa (dalam Iskandar : 2008: 34), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTs AL Huda yang berlokasi di Jln Leuwi Panjang Kota Bandung. Mulai dari tanggal 23 Maret sampai 6 April 2011.

C. Subjek Penelitian

Dalam menerapkan pembelajaran Multimedia Interaktif Model Simulasi pada pembelajaran TIK ini agar berlangsung dengan baik, maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mempunyai kemampuan akademik beragam dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran TIK khususnya materi tentang Microsoft Excel.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al Huda Bandung, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat Penelitian didasarkan beberapa pertimbangan, antara lain di Madrasah ini hanya terdiri dari satu kelas (tidak ada kelas parallel) sehingga cocok untuk diadakan penelitian tindakan kelas karena kalau metode yang lain membutuhkan kelas kontrol, di samping itu di Madrasah ini juga Peneliti melakukan PLP sehingga gampang untuk melakukan penelitian karena langsung pada saat pelaksanaan PLP. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sebagaimana layaknya suatu penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini tidak digunakan sistem penentuan populasi dan teknik sampling serta tidak ada kelas kontrol.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan Indikator Keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Selain indikator keberhasilan maka juga perlu dibuat Indikator Proses. Indikator proses harus berisi langkah-langkah pokok tindakan untuk mencapai keberhasilan yang telah digariskan dalam indikator keberhasilan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini :

1. Meningkatnya pemahaman konsep mengenai Pelajaran TIK Khususnya tentang materi Microsoft Excel bagi siswa kelas VIII semester 2 MTs Al-Huda Bandung.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran TIK pada materi Microsoft Excel lebih aktif, sehingga tidak timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran TIK
3. Multimedia interaktif, merupakan media yang efektif untuk mengajarkan materi mengenal program Microsoft Excel bagi siswa kelas VIII semester 2 di MTs Al-Huda Bandung.

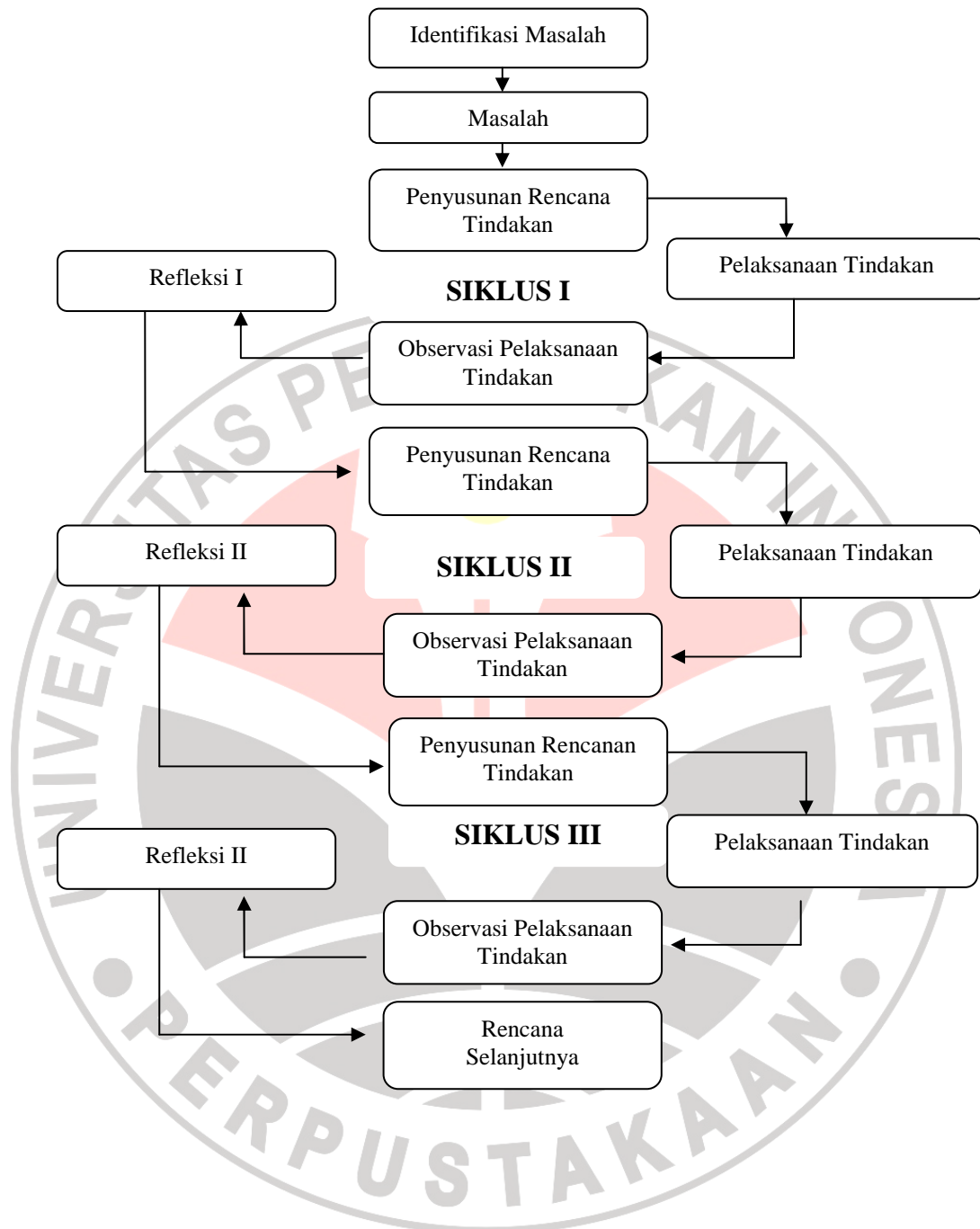
E. Desain PTK

Desain penelitian terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mempelajari Microsoft excel secara optimal diberikan test. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian akan diketahui optimalisasi kemampuan siswa dalam Materi Microsoft excel.

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat di golongan menjadi empat tahapan yaitu: (1) tahapan perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi (Kasbolah, 1998: 15).

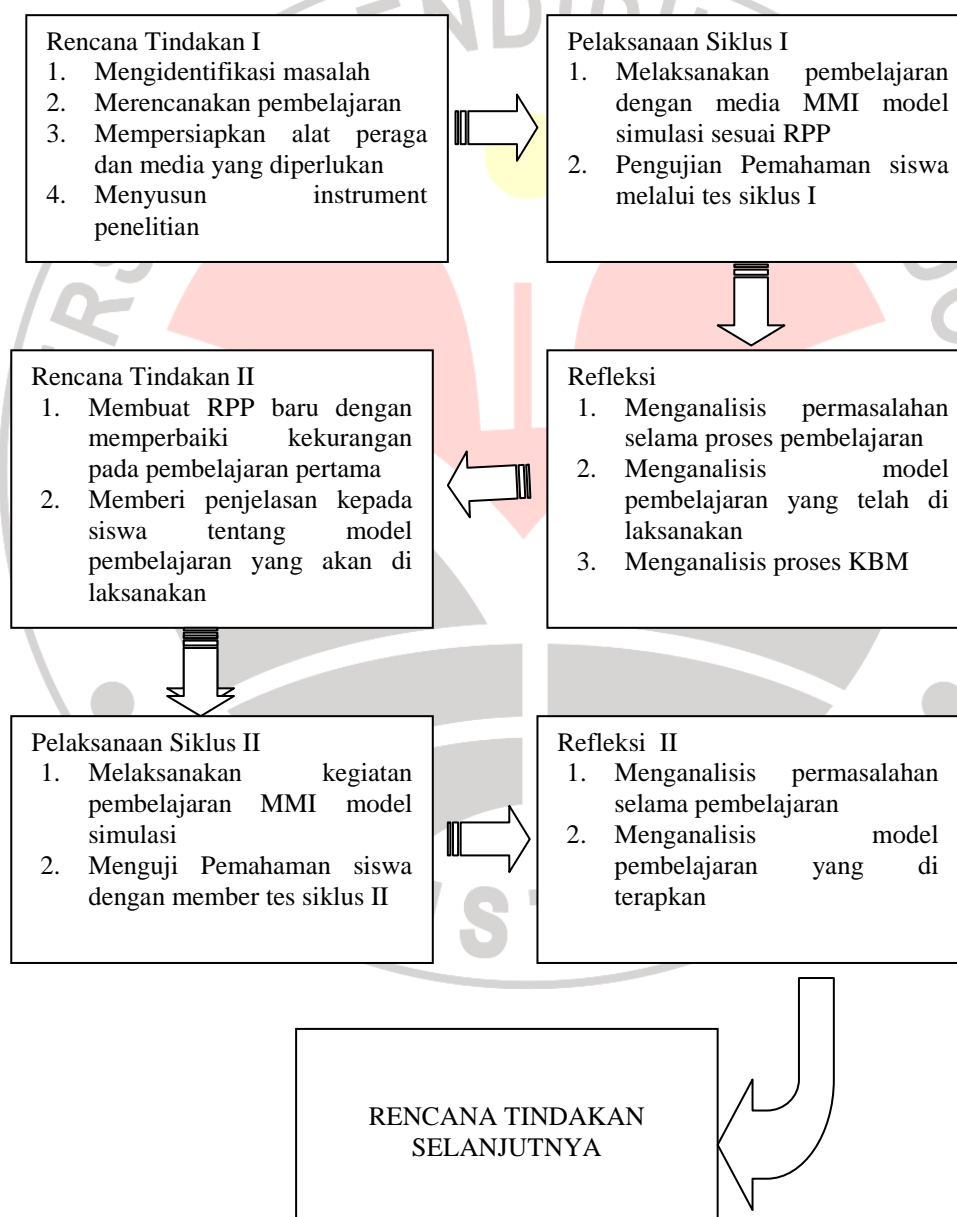
Dalam setiap siklus dilakukan refleksi untuk melihat apa saja kekurangan yang terjadi waktu pelaksanaan tindakan sehingga pada tindakan berikutnya akan dilakukan perbaikan agar lebih baik dari sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat di liat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (Kemmis dan Mc Taggar, 1982 Dalam Kasihani Kasbollah, 1997/1998)

Seperti yang telah di tunjukkan pada gambar, pada tahapan-tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan melalui proses penyempurnaan berdasarkan atas hasil dari masing-masing proses tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai menurut siklus masing-masing adalah seperti gambar berikut ini.



Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument sebagai berikut :

1. Tes

Tes dilakukan pada setiap akhir siklus yang telah dilaksanakan. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator penalaran yang akan diukur sehingga dapat melihat kemampuan penalaran siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam tes adalah soal Pilihan ganda.

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Kontruksinya terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri atas kunci dan pengecoh. Kunci jawaban harus merupakan jawaban benar atau paling benar sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, namun daya jebaknya harus berfungsi, artinya siswa memungkinkan memilihnya jika tidak menguasai materinya.

Soal pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi, mengukur berbagai tingkatan kognitif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas dalam suatu tes. Hanya saja, untuk menyusun soal pilihan ganda yang bermutu perlu waktu lama dan biaya cukup besar, disamping itu, penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi, terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban, dan peserta mudah mencotek kunci jawaban. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan

jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*) . (Balitbang-Depdiknas)

Tes yang telah dibuat sebelum digunakan untuk instrument penelitian lebih dahulu di analisis untuk mengetahui reliabilitas tes, cocok atau tidak tes tersebut digunakan sebagai instrument. Tes di analisis menggunakan software Anates versi 4.0.9 yang di kembangkan oleh Drs. Karno To M.Pd dan Yudi Wibisono,MT.

2. Non tes

a. Observasi

Observasi di lakukan dengan melibatkan 2 observer dan menggunakan lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran seperti kekurangan yang terjadi ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas dan kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan patokan dalam melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya agar pembelajar dapat diterima dengan baik oleh siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan hanya di akhir proses penelitian dan dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa yang di pilih secara acak untuk melihat bagaimana respon siswa tentang model pembelajaran ini dan tanggapan guru terhadap pembelajaran Multimedia Interaktif model simulasi.

c. Angket

Angket sikap siswa diberikan pada akhir siklus ketiga untuk melihat tanggapan dan sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru mereka lakukan.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi, catatan lapangan biasa digunakan sebagai bahan pelengkap bagi pedoman observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahannya yang dihadapi selama pembelajaran.

G. Analisis Data

Setelah mendapat izin dari pihak yang terkait maka peneliti terjun langsung ke lapangan dengan maksud mendapatkan data-data awal. Dalam pengumpulan data-data ini digunakan metode siklus pengamatan kelas, yaitu (1) pelaksanaan observasi kelas, (2) diskusi *feedback*. Selama observasi kelas, peneliti diamati oleh observer di dalam kelas dan dalam mengumpulkan data obyektif atas aspek belajar mengajar yang disepakati bersama. Dalam diskusi *feedback* peneliti dan observer membagi informasi yang dikumpulkan selama pembelajaran, memutuskan tindakan yang tepat, menyepakati catatan-catatan diskusi dan merencanakan waktu pengamatan berikutnya.

Data yang diperoleh tiap siklus dianalisis sebagai berikut :

1. Kategori data

Data yang di analisis dan direfleksikan terlebih dahulu di kategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang aktifitas dan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran Multimedia interaktif model simulasi.

2. Implementasi data

a. Menganalisis data hasil tes

Menganalisis hasil data siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal pilihan ganda dengan berpatokan pada system Holistik scoring Rubricks yang telah diadaptasi dari sudrajat (dalam purwanto, 2006). Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa maka data yang diperoleh dari hasil tes dari tiap siklus (Purwanto ;2008)

Selanjutnya untuk masing-masing indikator kemampuan penalaran matematis yang diteliti dihitung presentasi tiap skornya menggunakan rumus :

$$\text{Persentase tiap skor} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab tiap skor}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

b. Menganalisis angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi kedalam 4 kategori mulai dari sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk selanjutnya skala kualitatif ditransfer kedalam skala kualitatif

Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = (f/n) \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

